

Penanganan *Bullying* Dengan Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa SDN Duren I

Irma Hidayanti¹, Lela Yulianti², Lina Karina Bancin³, Weni Tri Sasmi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email : Sd19.irmahidayanti@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Sd19.lelayulianti@mhs.ubpkarawang.ac.id²,
Sd19.linakarina@mhs.ubpkarawang.ac.id³, Weni.trisasmi@ubpkarawang.ac.id⁴

Abstrak

Karakter siswa semakin tidak sesuai apa yang diharapkan. Melihat keadaan lapangan ada beberapa kasus *bullying* terhadap teman sekelasnya, tujuan dari penelitian ini sebagai penanganan *bullying* dengan menanamkan pendidikan karakter pada siswa di SDN Duren I. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (*case study*). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VI SDN Duren I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan adanya 3 jenis bentuk-bentuk *bullying* yaitu: (1) Bentuk perilaku *bullying* secara fisik, (2) Bentuk perilaku *bullying* secara verbal, dan (3) Bentuk perilaku *bullying* secara psikologis. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku *bullying*, diantaranya: (1) Faktor kepribadian, (2) Faktor keluarga, dan (3) Faktor lingkungan sekolah. Penanganan penanaman pendidikan karakter yang dilakukan diantaranya: (1) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran, (2) Sosialisasi kepada siswa dan orangtua oleh guru dan kepala sekolah (3) Membangun komunikasi dan pendekatan antara siswa, orang tua, guru dan kepala sekolah agar dapat mendeteksi terjadinya *bullying*. (4) Membuat peraturan dan sanksi yang tegas, jika pelaku masih mengulangi perilaku *bullying* guru akan memanggil orangtua pelaku.
Kata Kunci: *Bullying, Penanganan, Pendidikan Karakter.*

Abstract

The character of the student is increasingly not what is expected. Looking at the state of the field there are several cases of *bullying* against classmates, the purpose of this study is to handle *bullying* by instilling character education in students at SDN Duren I. This type of research is qualitative with a case study research design. The subjects in this study were principals, teachers and grade VI students of SDN Duren I. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The validity of the data is carried out through source triangulation and engineering triangulation. The results showed that there are 3 types of forms of *bullying*, namely: (1) Forms of physical *bullying* behavior, (2) Forms of verbal *bullying* behavior, and (3) Forms of psychological *bullying* behavior. Factors behind the occurrence of *bullying* behavior include: (1) Personality factors, (2) Family factors, and (3) School environment factors. Handling the cultivation of character education carried out includes: (1) The cultivation of character values through integrated learning with subjects, (2) Socialization to students and parents by teachers and principals (3) Building communication and approach between students, parents, teachers and principals in order to detect *bullying*. (4) Make strict rules and sanctions, if the perpetrator still repeats *bullying* behavior the teacher will call the perpetrator's parents.

Keywords: *Bullying, Handling, Character Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu kunci dari suatu bangsa, sebab Pendidikan menjadi pondasi utama untuk membentuk suatu bangsa yang maju, tanpa Pendidikan kita tidak bisa membayangkan akan jadi seperti apa negara ini. Menurut (Rahmawati & Illa, 2020) pendidikan merupakan suatu tahap dalam proses perubahan tatanan kehidupan baik individu maupun kelompok untuk menilai diri melalui upaya pengajaran fisik, mental, dan kecerdasan atau bisa disebut akademis. Selain itu, dalam dunia pendidikan siswa juga mendapatkan pembelajaran non-akademis seperti keagamaan sesuai dengan agama yang dipeluknya, kreatif, mandiri, demokratis, pengalaman, keahlian, serta bertanggung jawab.

Pendidikan perlu diprogramkan dengan terencana agar Pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Pendidikan tidak hanya sekedar belajar mengenai ilmu pengetahuan atau kognitif bagi siswa namun saat ini pendidikan akan difokuskan kepada karakter dari setiap siswanya. Program Pendidikan merupakan seluruh kegiatan perencanaan yang dilakukan dengan melibatkan semua aspek kemudian dilaksanakan pada dunia Pendidikan seperti di sekolah. Sekolah merupakan suatu sarana pendidikan formal untuk melaksanakan proses pembelajaran, bimbingan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik untuk memiliki aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. Tak lepas dari pembelajaran kecerdasan salah satunya ialah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, saat ini pendidikan menitikberatkan kepada pendidikan berkarakter.

Pendidikan karakter adalah proses menerapkan dan menanamkan nilai positif dalam diri seseorang yang tujuannya untuk peningkatan kualitas manusia secara keseluruhan, mulai dari pikiran, ucapan, tindakan dan perbuatan (Anggreani et al., 2021). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri siswa agar siswa mampu menjadi individu yang berketuhanan, mampu hidup serta berinteraksi secara harmoni dengan sesama dan makhluk lainnya, serta mampu menciptakan kedamaian (Rofi'ie, 2017). Dalam hal ini salah satu acuan guru adalah membuat siswa menjadi berakhlak mulia.

Dengan seiringnya zaman, karakter siswa semakin tidak sesuai apa yang diharapkan. Banyak kasus yang menyinggung perasaan yang dilakukan oleh siswa kepada temannya sendiri seperti penindasan, pengintimidasian, perundungan atau yang lebih dikenal dengan *bullying*. Aksi kekerasan terhadap anak yang saat ini sedang marak terjadi ialah *Bullying* (Perundungan). Perilaku *bullying* adalah perilaku yang tidak menyenangkan bahkan menyakitkan bagi korbannya (Trisanti et al., 2020). *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu (Guru et al., 2018). Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku yang melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang (Lestari, 2018) Maraknya tindakan *bullying* pada saat ini mempengaruhi perilaku dan perkembangan siswa khususnya sekolah dasar. *Bullying* merupakan kekerasan yang mengarah baik secara fisik maupun psikis. Di masa teknologi dan informasi yang semakin berkembang ini masih banyak tindakan *bullying* di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

(Purnama Sari et al., 2017) Mengemukakan *Bullying* merupakan perilaku agresif dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain. Senada dengan pernyataan diatas (Koonce & Mayo, 2013) menjelaskan bahwa "*bullying is aggressive behavior that involves unwanted, negative actions, involves a pattern of behavior repeated over time and involves an imbalance of power and strength*". Berdasarkan pendapat diatas *Bullying* merupakan perilaku agresif tidak diinginkan yang menyangkut tindakan negatif yang berulang-ulang dari waktu ke waktu dan melibatkan ketidakseimbangan antara kekuasaan dan kekuatan yang memiliki tujuan menyakiti orang lain yang tidak berdaya. Apabila *bullying* terjadi secara tiada henti dan tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Akibat yang dihadapi oleh pelaku maupun korban bisa jadi melekat hingga anak beranjak dewasa, potensi kriminalitas dari *bullying* akan semakin tinggi jika tidak di cegah sejak dini. Sekolah yang menjadi tempat berkumpulnya anak mesti menjadi tempat ramah terhadap perkembangan pola pikir dan perilaku yang baik, tak terkecuali di SDN Duren I yang menjadi lokasi penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang terjadi di SDN Duren I yaitu terjadi kasus kekerasan

terhadap teman sebayanya yang menjadi lemah. Seperti yang ditemui ketika jam istirahat, sering kali terdengar anak yang berkata kasar kepada siswa lain, mengolok-olok temannya hingga menangis, meminjam barang seseorang secara terpaksa, merusak barang milik orang lain, menendang dengan sinis, memukul, mendorong, menyenggol bahu, menggertak, mengucilkan, memberi nama julukan bahkan hingga berkelahi. Hal tersebut mungkin saja lumrah ditemukan diluar sarana pendidikan namun kebiasaan ini yang patut untuk dihindari sebab berpotensi terjadinya kekerasan fisik bahkan beresiko terhadap munculnya korban jiwa. Kejadian yang terjadi diatas dapat dikategorikan sebagai perbuatan *bullying*.

Sekolah seyogianya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar, mengembangkan potensi, serta merdeka dalam perlakuan kekerasan. Dalam hal ini tentunya menanamkan pendidikan karakter sangat berperan penting. Seorang pendidik perlu untuk merangkul peserta didiknya agar dapat membimbing dan menanamkan pada diri mereka mengenai baik buruknya sesuatu dan mengajak mereka untuk berpikir secara kritis terhadap suatu peristiwa. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter ini diharapkan anak memiliki karakter dan budi pekerti luhur sehingga dapat mengurangi terjadinya tindakan *bullying* (perundungan) di masa sekarang maupun yang akan datang. Penelitian ini bertujuan sebagai bentuk Penanganan *Bullying* dengan menanamkan Pendidikan Karakter pada Siswa SDN Duren I.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Menurut (Sugiyono, 2015) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus (*case study*). Studi kasus (*Case Study*) merupakan sebuah penelitian tentang sebuah fenomena secara langsung yang bertujuan menyajikan bukti empiris dalam bentuk kasus tertentu secara mendalam. Melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SDN Duren I pada tanggal 01-30 November 2022. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan siswa kelas VI A-D SDN Duren I. Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengarah pada definisi *bullying* yang di temukan dengan sepemahaman para peneliti tersebut, bentuk *bullying* yang di temukan peneliti di SDN Duren 1 seperti anak yang berkata kasar kepada siswa lain, mengolok-olok temannya hingga menangis, meminjam barang seseorang secara terpaksa, merusak barang milik orang lain, menendang dengan sinis, memukul, mendorong, menyenggol bahu, menggertak, mengucilkan, memberi nama julukan bahkan hingga berkelahi yang dilakukan berulang dapat terserang adalah mental atau psikologi korbannya dapat di kategorikan sebagai *bullying*.

Fenomena *bullying* harus cepat di tangani sejak anak berada di bangku sekolah dasar, mengingat dampak dari *bullying* sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental anak.. Menanamkan pendidikan karakter sejak usia sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting terlebih upaya penanganan tindak *bullying* yang disebabkan oleh banyak faktor. *Bullying* merupakan suatu tindakan yang tidak terpuji, bagaimanapun juga *bullying* dapat menyakiti orang lain. Padahal, semua orang berhak untuk diperlakukan secara baik dan adil. *Bullying* mempunyai dampak negatif, seperti depresi, kurang percaya diri, sering menyendiri, prestasi akademik yang merosot, merasa terisolasi dan terdiskriminasi, serta dampak yang paling parah adalah melakukan percobaan bunuh diri. Banyaknya dampak negatif dari tindak *bullying* menjadi pendidikan karakter yang diperlukan untuk membentuk karakter dan moral yang sehat pada diri

anak. Berikut merupakan bagian pertama akan dijelaskan mengenai bentuk-bentuk *bullying*, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* dan penanganan dengan menanamkan pendidikan karakter di kelas VI SDN Duren I:

Bentuk-bentuk Bullying

Secara umum terdapat 3 bentuk perilaku *bullying* yang terjadi terhadap siswa di sekolah. Tiga bentuk perilaku *bullying* yang dimaksud tersebut adalah bentuk fisik, verbal, dan psikologis. Bentuk-bentuk *bullying* dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) Bentuk perilaku *bullying* secara fisik, meliputi: menendang, memukul, mendorong, mencubit, dan merusak barang milik oranglain. (2) Bentuk perilaku *bullying* secara verbal, meliputi: mengejek, berkata kasar, mengancam, mempermalukan dan merendahkan (3) Bentuk perilaku *bullying* secara psikologis, meliputi: mengabaikan dan niat untuk mencelakakan oranglain.

Senada dengan penelitian yang dilakukan (Amnda et al., 2020) bentuk perilaku *bullying* yang terjadi terhadap peserta didik di sekolah. Tiga bentuk perilaku *bullying* yang dimaksud tersebut adalah bentuk fisik, verbal, dan psikologis. Masing-masing jenis *bullying* dapat menimbulkan bencana sendiri-sendiri. Namun ketiganya kerap membentuk kombinasi untuk menciptakan serangan yang lebih kuat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Bullying

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* sangat beragam. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Faktor kepribadian, kepribadian *ekstrovert* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying*. Penelitian di dukung oleh (Mitsopoulou & Giovazolias, 2015) juga menemukan bahwa kepribadian *extraversion* berperan penting pada perilaku agresif dan anti sosial. (2) Faktor keluarga, keluarga merupakan faktor yang penting bagi *bullying*, faktor keluarga yang mempengaruhi *bullying* diantaranya rendahnya fungsi keluarga dan pola asuh. Keluarga adalah tempat bagi anak untuk belajar berperilaku dan membina hubungan interpersonal. Hubungan anak dengan keluarga dapat memprediksi perilaku *bullying*. Pengalaman anak bersama keluarga dan pola asuh orangtua berperan untuk membentuk kapasitas anak dalam beradaptasi di sekolah dan berpengaruh pada hubungan anak dan teman sebayanya. Seperti penelitian (Murphy et al., 2017) *Bullying* juga sering dihubungkan dengan pola *attachment* keluarga yang buruk, tidak adanya kepercayaan pada orang tua, serta buruknya lingkungan keluarga. Selain itu orangtua yang *attachmentnya* rendah menyebabkan anak lebih berpotensi untuk melakukan *bullying*. (3) Lingkungan sekolah, menjadi faktor berikutnya yang memengaruhi *bullying*. Sekolah tempat anak bersosialisasi dengan lingkungan maupun teman sebayanya. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Penelitian (Rezapour et al., 2019) Lingkungan sekolah yang nyaman berkaitan dengan *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyber bullying* yang lebih rendah, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan banyak gangguan berkaitan dengan *bullying* verbal dan *bullying* relasional yang lebih tinggi. Semakin positif lingkungan sekolah semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*. Begitupun sebaliknya semakin negatif lingkungan sekolah semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*.

Penanganan Bullying dengan Menanamkan Pendidikan Karakter

Upaya penanganan *bullying* yang dilakukan guru sangatlah penting untuk memutus tali *bullying* sejak usia sekolah dasar. Pembentukan karakter siswa tidak hanya dibentuk dalam lingkungan sekolah saja namun siswa telah membawa karakter tersebut dari rumah yang sudah ditanamkan dalam diri siswa melalui orang tuanya sehingga pendidikan utama siswa ada pada orang tuanya sehingga terbentuklah karakter yang akan dibawanya ke dalam lingkungan masyarakat.

Berikut upaya yang dilakukan di SDN Duren I dalam penanganan *bullying* dengan menanamkan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut: (1) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran. Seperti, melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dengan melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Berperilaku jujur, disiplin, bersikap ramah dan sopan kepada guru, orangtua dan teman. Selain itu, melalui kegiatan Ekstrakurikuler yang bertujuan menjadi sebuah sarana dan solusi bagi siswa untuk bisa menekan kasus *bullying* di sekolah karena terjadi interaksi positif. (2) Sosialisasi kepada siswa dan orangtua oleh guru dan kepala sekolah. Dengan diadakannya sosialisasi mengenai *bullying* diharapkan bisa membuka pikiran akan dampak dari *bullying* dan membantu mendapatkan ilmu baru tentang perilaku *bullying*, karena pengetahuan ini sangat berguna untuk membentuk kepribadian seseorang. (3) Membangun komunikasi dan pendekatan

antara siswa, orang tua, guru dan kepala sekolah agar dapat mendeteksi terjadinya *bullying*. Komunikasi untuk membentuk perilaku siswa supaya nantinya tidak terjerumus pada hal-hal yang kurang baik seperti *bullying*. Oleh karena itu perlu menciptakan komunikasi yang baik dan perlu membiasakan berperilaku dan nilai-nilai yang baik. (4) Membuat peraturan dan sanksi yang tegas terhadap pelaku *bullying* dan guru akan memanggil orangtua pelaku *bullying*.

Senada dengan hasil penelitian dari (Putro Margiyanto Lingga, 2016) menyebutkan bahwa penanganan perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SD Muhammadiyah 5 Surakarta yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, mencari tahu latar belakang siswa, memanggil siswa yang bermasalah atau terlibat dalam kasus *bullying*, menelusuri permasalahan yang sebenarnya terjadi, memberikan nasihat kepada siswa yang dihubungkan dengan muatan dalam pembelajaran di kelas, menumbuhkan jiwa empati sesama siswa, adanya penanaman nilai-nilai agama dengan mengucapkan kalimat istighfar, hadist dan doa-doa, memiliki buku catatan kasus siswa bagi guru kelas tiga, dihadapkan kepada kepala sekolah dan bila perlu memanggil orang tua siswa jika kasus *bullying* sulit ditangani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah satu kunci dari suatu bangsa, sebab Pendidikan menjadi pondasi utama untuk membentuk suatu bangsa yang maju. Kesadaran karakter siswa semakin tidak sesuai apa yang diharapkan. Banyak kasus yang menyinggung perasaan yang dilakukan oleh siswa kepada temannya sendiri seperti penindasan, pengintimidasian, perundungan atau yang lebih dikenal dengan *bullying*. Banyak sekali dampak dari perilaku *bullying*, adapun bentuk-bentuk perilaku *bullying* terdapat 3 jenis yaitu: (1) Bentuk perilaku *bullying* secara fisik, (2) Bentuk perilaku *bullying* secara verbal, dan (3) Bentuk perilaku *bullying* secara psikologis. Disamping itu, ada 3 faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku *bullying*, diantaranya: (1) Faktor kepribadian, (2) Faktor keluarga, dan (3) Faktor lingkungan sekolah.

Menanamkan pendidikan karakter sangat berperan penting, untuk merangkul siswa, membimbing dan menanamkan pada diri mereka mengenai baik buruknya sesuatu dan mengajak mereka untuk berpikir secara kritis terhadap suatu peristiwa dan bagaimana dampak yang di timbulkan. Adapun penanganan *bullying* dengan menanamkan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut: (1) Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran. (2) Sosialisasi kepada siswa oleh guru dan kepala sekolah, sosialisasi kepada orang tua oleh guru dan kepala sekolah. (3) Membangun komunikasi dan pendekatan antara siswa, orang tua, guru dan kepala sekolah agar dapat mendeteksi terjadinya *bullying*. (4) Membuat peraturan dan sanksi yang tegas, jika pelaku masih mengulangi perilaku *bullying* guru akan memanggil orangtua pelaku. Hal ini dilakukan guru sangatlah penting untuk memutus tali *bullying* sejak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). BENTUK DAN DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Anggreani, D., Purnomo, E. H., & Hidayat, D. (2021). Strengthening Character Education Through Classical Literacy Di Zi Gui With Behavioristic Theory Approach. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 147–158. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.6>
- Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*, 9(1).
- Koonce, G. L., & Mayo, S. S. (2013). Effects of Elementary School Students' Gender and Grade Level on Bullying. In *American International Journal of Social Science* (Vol. 2, Issue 7).
- Lestari, K. (2018). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU BULLYING SISWA DI MI MUHAMMADIYAH BUTUH MUNGKID.
- Mitsopoulou, E., & Giovazolias, T. (2015). Personality traits, empathy and bullying behavior: A meta-analytic approach. In *Aggression and Violent Behavior* (Vol. 21, pp. 61–72). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.01.007>
- Murphy, T. P., Laible, D., & Augustine, M. (2017). The Influences of Parent and Peer Attachment on Bullying. *Journal of Child and Family Studies*, 26(5), 1388–1397. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0663-2>

- Purnama Sari, E., Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, B., & Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan, M. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH The Factors Affect Bullying on School-Age Children In Elementary Schools the Syiah Kuala Subdistrict In Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VIII(3).
- Putro Margiyanto Lingga. (2016). *BULLYING DAN PENANGANANNYA DI SD MUHAMMADIYAH 5 PADA KELAS BAWAH*.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Rezapour, M., Khanjani, N., & Mirzai, M. (2019). Exploring associations between school environment and bullying in Iran: Multilevel contextual effects modeling. *Children and Youth Services Review*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.01.036>
- Rofi'ie, A. H. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER ADALAH SEBUAH KEHARUSAN* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Trisanti, I., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2020). BULLYING DAN EFEKNYA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUDUS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1). <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.803>